

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang: a) Paparan data penelitian, dan b) Temuan penelitian.

A. Paparan Data

Langkah awal dalam penelitian ini, peneliti datang langsung dengan membawa surat izin penelitian yang diterima oleh kepala madrasah tsanawiyah Darul Hikmah dan atas izin beliau peneliti dapat melakukan penelitian di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung. Ustadz Dr. Purwanto, M.Pd.I selaku kepala madrasah juga memberikan arahan dan masukan terkait fokus yang peneliti teliti dan juga memberikan arahan kepada siapa peneliti harus temui untuk menjawab dari fokus permasalahan peneliti.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam penerapan segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawang Sari telah dilakukan sebaik mungkin oleh guru, peserta didik dan pihak-pihak lain yang terkait di MTs Darul Hikmah ini. Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu segregasi gender dalam manajemen peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, maka dalam laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian.

1. Alasan Segregasi gender dalam manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

2. Pengelolaan segregasi gender dalam manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.
3. Implikasi segregasi gender dalam pengelolaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Penyajian data peneliti diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek peneliti, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informasi dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, maka peneliti akan memaparkan data hasil penelitian secara umum sebagai berikut:

MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan kepribadian yang sempurna. Mengenai letak MTs Darul Hikmah ini dapat digambarkan bahwa, MTs Darul Hikmah terletak ditepi jalan raya desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan KH. Abu Mansyur I Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

Karena wilayahnya kecil tidak terdapat perdukahan atau dusun di desa ini. Mayoritas penduduknya beragama Islam, dan sejak dulu desa

Tawang Sari memang dikenal sebagai desa yang dihuni oleh kaum muslimin yang taat menjalankan ibadah. Sehingga lembaga pendidikan Islam berkembang pesat mulai dari tingkat kanak-kanak, tingkat dasar/MI, tingkat menengah pertama/MTs, tingkat menengah atas/MA, bahkan terdapat madrasah diniyah, pondok pesantren salafiyah bahkan pondok pesantren Al-Qur'an. Dari sekian kawasan yang mengelilinginya dan lokasinya yang strategis tercipta suasana yang mendukung program pendidikan yang dicanangkan oleh MTs Darul Hikmah sebagai Lembaga pencetus kader-kader manusia yang profesional dan handal di segala lini kehidupan pada era yang selalu berubah-ubah. Sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pondok modern darul hikmah mengintegrasikan PQ(*Physic Quotient*), SQ(*Spiritual Quotient*), IQ (*Intelligent Quotient*), dan EQ (*Emotional Quotient*) dalam menanamkan pilar kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, akhlaq karimah, keluasan dan kedalaman IPTEK serta kematangan hidup.

1. Alasan Segregasi gender diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Segregasi gender merupakan pemisahan peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yang diterapkan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang mana semua ruang lingkup dari manajemen peserta didik diupayakan untuk memisahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Terdapat banyak alasan

diterapkannya segregasi gender di madrasah diantaranya adalah yang pertama, dilihat dari visi MTs Darul Hikmah Tawang Sari yang berbunyi :

“Terwujudnya anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat”.¹

Dari visi madrasah diatas dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan visi dari bertaqwa dan berakhlak mulia adalah dengan cara menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam panca jiwa pondok modern Darul Hikmah yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah islamiyah, dan kebebasan diupayakan menjiwai setiap langkah dan kegiatan peserta didik, karena bagi pondok maupun MTs Darul Hikmah, lembaga ini bukan hanya institusi pendidikan, tetapi juga institusi pembudayaan. Disiplin dan kehidupan islami bukan sekedar kepatuhan terhadap peraturan tetapi lebih karena kesadaran bahkan kebutuhan bagi setiap peserta didik maupun pendidik .

Dengan diterapkannya segregasi gender secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik untuk selalu bertaqwa kepada Allah dan menjauhi semua perkara yang diharamkan oleh Allah sehingga akan terbentuk menjadi pribadi yang bertaqwa dan sebagai manusia yang berakhlak mulia.

¹ Observasi di MTs Darul Hikmah , tanggal 9 Desember 2019

Dari pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara kepada Ustadz Irkhamni Khoirul Munzilin selaku pengasuh pondok modern Darul Hikmah sekaligus Direktur KMI (*Kulliyatul Muallimin al Islamiyyah*) mengatakan bahwa :

“Diruang lingkup pondok pesantren itu antara santri putri dan santri putra dalam satu ruangan tanpa ada satir atau pembatas tersebut yang patut ditanyakan, tetapi kalau santri putra dan putri dipisah itu sudah standartnya. Secara fiqih alasan diterapkannya segregasi gender di MTs Darul Hikmah adalah adanya ikhtilaf antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.”²

Sudah merupakan ciri khas dan budaya pondok pesantren yang mana antara santri putra dengan santri putri harus diberi sekat atau jarak antara keduanya untuk menghindari sesuatu yang akan mengarah kepada kemaksiatan. Menurut fiqih adanya ikhtilaf antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu alasan pentingnya segregasi gender dalam manajemen peserta didik. Kemudian alasan berikutnya diterapkan segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawang Sari adalah menimbang antara manfaat dan *madhorot* dari penerapan segregasi gender.

Hasil wawancara kepada Bapak Sugeng Santoso, M.H.I. selaku waka kesiswaan di MTs Darul Hikmah mengatakan bahwa :

“Madrasah ini berada dinaungan pondok pesantren meskipun ada ketentuan dari pemerintah untuk menyamaratakan antara peserta didik, maka madrasah ini tetap dipisah karena melihat banyak madhorotnya daripada manfaatnya.”³

² Wawancara dengan direktur KMI PMDH Tawang Sari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 09.23

³ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Darul Hikmah, tanggal 10 Desember 2019 pukul 10.01

Dari hasil wawancara tersebut maka segregasi gender diterapkan di MTs Darul Hikmah karena melihat antara manfaat dan *madhorotnya*. Semisal manfaat dari percampuran peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan adalah agar tidak ngantuk dikelas sedangkan madhorot dari percampuran tersebut adalah kurangnya konsentrasi dalam belajar, terjadinya *bullying*, kelas gaduh dan sebagainya. Hal tersebut senada dengan lanjutan wawancara kepada Bapak Sugeng Santoso, M.H.I. Santoso sebagai berikut :

“ya itu tadi mbk. Namanya berbasis pondok mesti beda dari yang lain. Meskipun ada ketentuan dari pemerintah harus ada pencampuran dan sebagainya tetapi kita tetap karena berbasis pondok antara satu dengan yang lain terutama putra dan putri, ini harus terpisah karena kita melihat madhorotnya daripada manfaatnya. Salah satunya biar anak tidak ngantuk tapi apakah hanya itu? Madhorotnya berapa daripada manfaatnya. Maka dari itu, salah satu dari diterapkannya segregasi gender adalah terhindar dari madhorot yang lebih banyak daripada manfaat itu. Sehingga di madrasah ini sangat mengupayakan adanya pemisahan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.”⁴

Banyaknya kerusakan akibat terjadinya percampuran antara laki-laki dan perempuan maka sangatlah diperlukan suatu kebijakan yang mana dapat meminimalisir bahkan mencegah terjadinya kenakalan-kenakalan remaja saat ini. Maka dengan itu MTs Darul Hikmah memilih memisahkan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan selain karena budaya pondok pesantren juga manfaat

⁴ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Darul Hikmah, tanggal 10 Desember 2019 pukul 10.10

daripada pemisahan peserta didik dianggap lebih banyak daripada *kemadhorotannya*.

Dengan melihat dan menimbang antara manfaat dan madhorot tersebut maka hal ini merupakan salah satu alasan diterapkannya segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Kemudian salah satu tujuan dari diterapkannya segregasi gender selain merupakan kebijakan dari pihak pondok adalah untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan akan tepat sasaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadz Dr. Purwanto M.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs Darul Hikmah mengatakan bahwa :

“perlu diketahui bahwa pondok ada formalnya. Ini berarti pondok lebih dominan dibandingkan dengan formalnya, beda halnya dengan sekolah yang ada maknanya. Jadi seluruh kegiatan peraturan harus sepengetahuan pimpinan pondok. Kalau mengapa kok dipisah antara laki-laki dan perempuan mungkin barangkali tujuannya adalah diantaranya memudahkan dalam memahami pelajaran. Misalnya pada risalahul mahaid itu kan bisa tepat sasaran ya mungkin salah satunya itu memudahkan dalam mentransfer knowledge. Misalnya bahas nisa'iyyah kalau ada santri putra kan tidak kontekstual. mungkin kayak begitu, bisa lebih detailnya kepemimpinan pondok. Jadi ini pondok yang ada formalnya, makanya pondok lebih dominan daripada formalnya. Pimpinan pondok yang mengelola sepenuhnya, kita itu istilahnya nebeng.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa menurut pendapat beliau kepala madrasah dari MTs Darul Hikmah tujuan dari diterapkannya pemisahan antara peserta didik laki-laki

⁵ Wawancara dengan kepala MTs Darul Hikmah Tawang Sari, tanggal 27 Januari 2020 pukul 10.13

dengan peserta didik perempuan adalah agar dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik tepat sesuai dengan sasaran. Seperti halnya sesuatu yang berkaitan dengan wanita maka apabila didalam suatu kelas terdapat laki-laki maka penyampaian materi pelajaran tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik atau bahkan tidak dapat dimengerti. Maka dari itu adanya penerapan segregasi gender diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Pengelolaan segregasi gender di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki untuk memperoleh suatu hasil yang diinginkan dalam rangka mencapai tujuan. Sebaik apapun suatu pekerjaan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan sia-sia, maka dari itu dalam suatu lembaga pendidikan sangat perlu adanya sebuah manajemen yang baik dan terarah. Adapun pengelolaan segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawang Sari berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan segregasi gender di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu faktor dalam menunjang tercapainya visi dan misi madrasah. Berhasil

atau tidaknya tujuan dari madrasah salah satunya bisa dilihat dari bagaimana pengelolaan peserta didik itu sendiri. Begitu juga dalam perencanaan, perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama. Berhasil atau tidaknya manajemen sangat dipengaruhi dari perencanaan. Perencanaan yang matang dengan didukung penentuan *planning* cadangan serta proses yang baik maka tingkat keberhasilan manajemen semakin tinggi.

Dalam penerapan segregasi gender dalam manajemen peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawang Sari dilakukan dengan berbagai perencanaan. Segregasi gender peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawang Sari dimulai sejak tahun 2008 dimulai dengan segregasi gender dalam pembagian kelas. Sebelumnya antara peserta didik putra dan peserta didik laki-laki dijadikan satu kelas dikarenakan keterbatasan ruangan.

Ustadz Irhamni Khoirul Munzilin selaku pengasuh pondok modern Darul Hikmah sekaligus Direktur KMI mengatakan bahwa :

“Dulu putra-putri jadi satu karena keterbatasan fasilitas ruangan. Maka dari itu, hal yang perlu disiapkan adalah sarana prasarana terutama ruang belajar. Maka dari itu dalam rapat untuk perencanaan segregasi gender, sarana dan prasarana menjadi bahan musyawarah yang utama”⁶

Jadi, sarana dan prasarana sangat menentukan dalam penerapan segregasi gender dalam manajemen peserta didik

⁶Wawancara dengan direktur KMI PMDH Tawang Sari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 09.23

karena seminim apapun peserta didik harus menyiapkan ruangan dobel digunakan untuk ruangan khusus peserta didik putra sendiri, peserta didik putri sendiri. Dengan kondisi tersebut, MTs Darul Hikmah menggunakan fasilitas masjid di lantai atas untuk proses belajar mengajar. Namun sebelum itu, diadakan rapat bersama dengan seluruh guru di MTs Darul Hikmah Tawangsari untuk membahas apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penerapan segregasi gender tersebut.

Dalam MTs Darul Hikmah rapat untuk membahas perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dan setiap bulannya diminggu pertama pada hari kamis. Jadi dalam perencanaan sebuah program kerja tidak hanya satu tahun melainkan juga terdapat rapat awal bulan yang digunakan untuk mengontrol dari perencanaan awal yang kemudian melahirkan perencanaan-perencanaan baru secara detail .

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Purwanto M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Darul Hikmah Tawangsari yang berkaitan tentang perencanaan suatu program kerja mengatakan bahwa :

“Perencanaan disusun secara spesifik dan detail dalam rapat tahunan dan kemudian akan disempurnakan pada rapat awal bulan. Pada saat itu membahas tentang pembuatan RKM dan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kalendar akademik. Dan dalam melakukan perencanaan dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah. selain

itu juga perencanaan yang disusun secara spesifik dapat mempertajam atau memperjelas tugas dari stakeholder”.⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam proses perencanaan dalam peserta didik dilakukan dengan berbagai tahap. Adanya rapat yang dilakukan setiap setahun sekali digunakan untuk merumuskan RKM yang kemudian akan membentuk kalender akademik. RKM merupakan kepanjangan dari Rencana Kerja Madrasah yang dijadikan sebagai acuan kerja madrasah yang telah disahkan dalam Rapat Pleno Madrasah yang dihadiri oleh Kepala MTs Darul Hikmah, Guru, Pengurus Komite dan Tokoh Masyarakat.

Dalam perencanaan harus memperkirakan kebutuhan dan kondisi disekitar. Dengan perencanaan yang matang maka akan dapat memperkirakan sebelumnya hal yang akan dihadapi sehingga masalah yang akan dihadapi dapat ditangani dengan segera.

Seperti lanjutan wawancara kepada Bapak Dr. Purwanto M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Darul Hikmah Tawang Sari berkaitan dengan koordinasi antara madrasah dengan pihak pondok bahwa :

“selalu koordinasi mbk. Diawal tahun pembuatan RKM, setiap bulan, mingguan bahkan insentental. Misalnya ada kendala yang harus terselesaikan maka akan diadakan rapat dadakan. Pihak pondok memiliki kalender sendiri

⁷ Wawancara dengan kepala MTs Darul Hikmah Tawang Sari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 11.23

maka kegiatan lainnya menyesuaikan. Dalam pembuatan kalender akademik madrasah itu, saya mengajukan kepada pimpinan pondok. Sebenarnya kalender itu tidak paten, kegiatan ini bisa digeser-geser disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pokok intinya lebih dominan pondoknya.”⁸

Jadi dari paparan wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa antara madrasah dengan dengan pondok selalu ada koordinasi. Dikarenakan MTs Darul Hikmah berada dalam naungan Pondok Modern Darul Hikmah (PMDH) dan PMDH merupakan cikal bakal berdirinya MTs Darul Hikmah Tawangsari maka dalam penyusunan segala kegiatan harus melibatkan pihak pondok. Hal tersebut dikarenakan pondok lebih dominan daripada madrasahnyanya sehingga pihak madrasah harus mengikuti semua keputusan dari pimpinan pondok atau bisa dikatakan madrasah hanya numpang saja kepada pondok.

Dalam penyusunan kegiatan dalam kalender akademik, kepala sekolah harus mengajukan program kerja tersebut kepada pimpinan pondok kemudian akan didiskusikan sehingga akan menghasilkan sebuah kalender akademik yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan proses kegiatan belajar mengajar.

⁸ Wawancara dengan kepala MTs Darul Hikmah Tawangsari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 11.25

KALENDER AKADEMIK
KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH
PONDOK MODERN DARUL HIKMAH
TAHUN PELAJARAN: 2019/2020

JULI							AGUSTUS							SEPTEMBER							OKTOBER							NOVEMBER							DESEMBER						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
7	8	9	10	11	12	13	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	6	7	8	9	10	11	12	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7
14	15	16	17	18	19	20	11	12	13	14	15	16	17	8	9	10	11	12	13	14	13	14	15	16	17	18	19	10	11	12	13	14	15	16	8	9	10	11	12	13	14
21	22	23	24	25	26	27	18	19	20	21	22	23	24	15	16	17	18	19	20	21	20	21	22	23	24	25	26	17	18	19	20	21	22	23	15	16	17	18	19	20	21
28	29	30	31	25	26	27	28	29	30	31	22	23	24	25	26	27	28	27	28	29	30	31	24	25	26	27	28	29	30	22	23	24	25	26	27	28					

Legend:

- 1-5 Juli Khutbahul 'Ary
- 13 Agust Hari Raya Idul Adha
- 24-25 Agust Arena Gembira
- 15-26 Sept UTS
- 8-9 Okt Perkemahan Putri
- 11-13 Nov Ujian Lisan Kls 6
- 16-21 Nov Ujian Lisan Kls 1-5
- 23 Nop - 5 Des Ujian Tulis
- 15-28 Des Liburan Semestr 1
- 22-26 Des Kermah Malam Dasar Santia Kls 5 KMI
- 29 Des Tes Cakun Santia Gel 1

JANUARI							FEBRUARI							MARET							APRIL							MEI							JUNI						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
5	6	7	8	9	10	11	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	5	6	7	8	9	10	11	17	18	19	20	21	22	23	1	2	3	4	5	6	7	
12	13	14	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15	8	9	10	11	12	13	14	12	13	14	15	16	17	18	10	11	12	13	14	15	16	14	15	16	17	18	19	20
19	20	21	22	23	24	25	16	17	18	19	20	21	22	15	16	17	18	19	20	21	19	20	21	22	23	24	25	17	18	19	20	21	22	23	11	12	13	14	15	16	17
26	27	28	29	30	31	23	24	25	26	27	28	29	22	23	24	25	26	27	28	26	27	24	25	26	27	28	29	30	24	25	26	27	28	29	30	28	29	30			

Gambar 4.1 Kalender akademik MTs Darul Hikmah Tawangsari tahun ajaran 2019/2020⁹

Kemudian rapat juga dilaksanakan di minggu pertama setiap bulannya. Rapat tersebut akan mengevaluasi dari pelaksanaan yang telah direncanakan dalam kurun waktu satu tahun. Kemudian apabila ada kendala terhadap perencanaan awal maka akan dicari permasalahannya sehingga menimbulkan perencanaan yang baru sehingga diadakan rapat awal bulan atau bahkan rapat insidental. Rapat awal bulan diminggu pertama ini dihadiri oleh kepala madrasah, staf tata usaha, staf administrasi, ustadz dan ustadzah kemudi tidak lupa direktur dari KMI ikut andil dalam proses rapat.

⁹ Dokumentasi kalender akademik MTs Darul Hikmah Tawangsari Tahun Ajaran 2019/2020



Gambar 4.2 Rapat koordinasi awal bulan setiap hari kamis diminggu pertama.¹⁰



Gambar 4.3 Rapat rapat awal tahun ajaran baru Pondok Modern Darul Hikmah.¹¹

Pada MTs Darul Hikmah, rapat awal bulan merupakan rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin pada hari kamis di awal bulan. Rapat ini dihadiri oleh para pimpinan seperti pimpinan pondok, direktur KMI, kepala sekolah serta tenaga pendidik dan kependidikan. Rapat ini membahas tentang

¹⁰ Dokumentasi Rapat koordinasi awal bulan setiap hari kamis diminggu pertama

¹¹ Dokumentasi Rapat rapat awal tahun ajaran baru Pondok Modern Darul Hikmah.

kegiatan dan program kerja yang ada disekolah sekaligus dipondok.

Rapat setiap awal bulan diminggu pertama ini digunakan untuk membahas dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam perencanaan. Sehingga perencanaan-perencanaan mengalami perubahan yang baik guna mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama.

Dalam penerapan segregasi gender tersebut tidak ada kendala yang berarti pada awal pelaksanaannya. Guru sangatlah setuju apabila antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dipisahkan. Begitu juga peserta didik, mereka sangat antusias karena antara peserta didik laki-laki dan perempuan dipisah dalam proses pembelajarannya.

Hasil wawancara kepada Ustadz Sugeng Santoso selaku waka kesiswaan serta guru kelas mengatakan bahwa:

“Semua anak-anak malah lebih antusias ketika dipisah. Mereka saling berlomba-lomba dalam hal prestasi karena mereka selalu tidak mau kalah dengan yang lain. Misalnya dikelas putri mereka tidak mau kalah dengan prestasi anak putra begitu sebaliknya karena mereka juga tidak mau dibanding bandingkan dengan dengan kelas lain.”¹²

Jadi dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa perencanaan dalam penerapan segregasi gender telah mendapat tanggapan yang baik oleh semua pihak, baik pengajar

¹² Wawancara dengan waka kesiswaan dan guru MTs Darul Hikmah, tanggal 10 Desember 2019 pukul 10.05

maupun peserta didik. Wali santri juga merasa tenang dan lebih aman jika putra-putri mereka dipisahkan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Dengan begitu segregasi gender dapat diterapkan secara maksimal dan akan terus dipantau, dievaluasi dan diperbaiki setiap tahunnya.

b. Pengorganisasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Fungsi dari manajemen setelah perencanaan adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan suatu langkah yang sangat penting karena tidak adanya suatu pengorganisasian yang baik maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Tujuan dari pengorganisasian tersebut adalah agar jelas antara tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga diharapkan dapat sesuai dengan keahlian masing-masing.

Pada MTs Darul Hikmah Tawangsari kedudukan tertinggi berada dibawah pimpinan pondok karena pondok modern darul hikmah merupakan cikal bakal berdirinya MTs Darul Hikmah Tawangsari. Dengan begitu segala kebijakan di madrasah harus mendapat persetujuan dari pihak pondok.



Gambar 4.4 Dokumentasi struktur organisasi Pondok Modern Darul Hikmah.¹³

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dalam MTs Darul Hikmah Tawangsari struktur organisasi tersebut diatas bahwa kepala madrasah bukanlah kedudukan tertinggi melainkan masih terdapat bagian yang berada diatasnya karena MTs Darul Hikmah berada dalam naungan pondok modern dan badan wakaf Darul Hikmah.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Ustadz Purwanto selaku kepala sekolah MTs Darul Hikmah Tawangsari mengatakan bahwa :

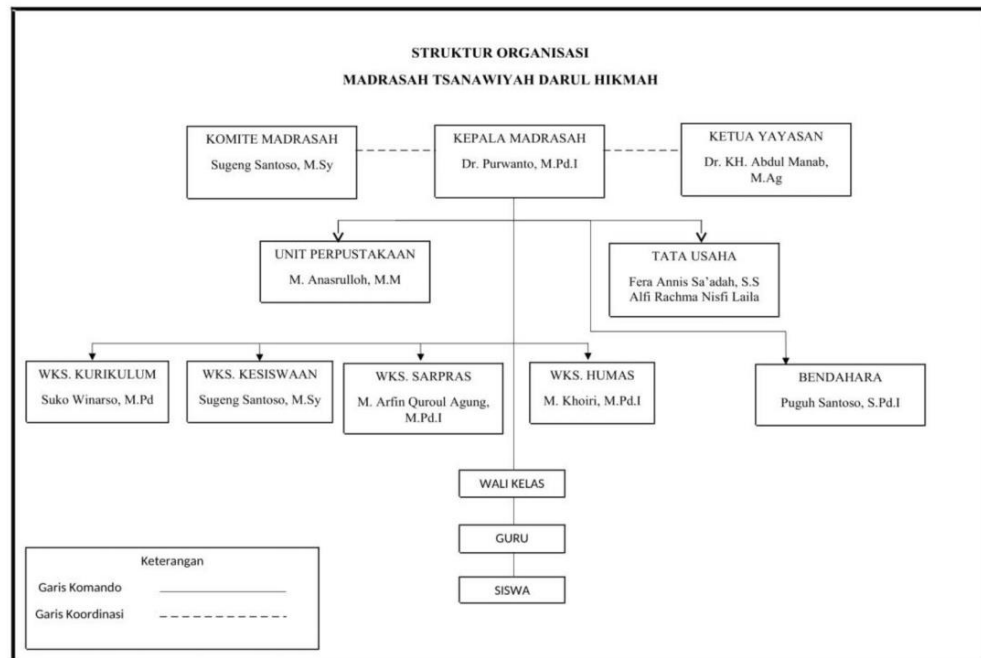
“kebijakan tertinggi adalah tetap berada dibawah pimpinan pondok. Tetapi kami selalu berkoordinasi dengan semua

¹³ Dokumentasi struktur organisasi Pondok Modern Darul Hikmah

pihak agar apa yang kita laksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan kemudian semuanya mempunyai tupoksi masing-masing dan berjalan sesuai job deskripsi yang telah diberikan sesuai dengan keahlian masing-masing.”

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam MTs Darul Hikmah Tawang Sari pondoklah yang memiliki wewenang diatas kepala madrasah karena berdirinya madrasah tersebut karena adanya Pondok Modern Darul Hikmah dan sebagai cikal bakal didirikannya madrasah formal darul hikmah tersebut. Disamping itu, dalam penyusunan struktur keorganisasian MTs Darul Hikmah melakukan musyawarah kepala madrasah dengan direktur pondok untuk menentukan siapa yang pantas menduduki jabatan sesuai dengan keahlian masing-masing dengan dibentuk job deskripsi sehingga mempermudah koordinasi dan instruksi dari pimpinan.

Kemudian MTs Darul Hikmah Tawang Sari sendiri didalamnya memiliki struktur organisasi madrasah. Seperti struktur dalam yayasan diatas, struktur didalam MTs Darul Hikmah Tawang Sari ditetapkan sesuai keahlian masing-masing meskipun juga akan merangkap dengan kegiatan mengajar. Struktur tersebut bertujuan agar memudahkan dalam pembagian kerja agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dari paparan tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi struktur MTs Darul Hikmah Tawang Sari sebagai berikut.



Gambar 4.5 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.¹⁴

Berangkat dari dokumentasi tersebut diatas dan pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa dari struktur diatas dapat secara jelas dilihat dimulai dari garis koordinasi dan garis komando. Dalam struktur internal MTs Darul Hikmah terdapat 3 jabatan tertinggi yaitu, komite madrasah, kepala madrasah dan ketua yayasan yang masing-masing saling berkoordinasi untuk menentukan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan dari MTs Darul Hikmah Tawangarsi.

¹⁴ Dokumentasi sruktur organisasi MTs Darul Hikmah Tawangarsi

Kemudian terdapat garis komando dibawah kepala madrasah dan seterusnya hingga sampai kepada komando peserta didik. Jadi ketika antar garis komandi dan garis koordinasi sudah terlihat jelas maka akan mudah untuk membentuk job deskripsi sesuai dengan sruktur yang telah ditetapkan dan untuk pembagian jabatan tersebut tidak asal memilih melainkan dimulai dari proses musyawarah dan pertimbangan disesuaikan dengan keahlian personalia.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara tidak struktur kepada bapak Suko Winarso M.Pd selaku waka kurikulum MTs Darul hikmah mengatakan bahwa:

“Dalam pengorganisasian ini pasti berkaitan dengan adanya struktur dari madrasah itu sendiri kan mbk. Jadi pembuatan struktur disini disesuaikan dengan keahlian sendiri-sendiri, jadi meskipun dalam struktur tersebut merangkap sebagai guru tapi dicarikan yang ahli dalam bidangnya.”¹⁵

Dalam MTs Darul hikmah Tawangsari struktur madrasah terjadinya rangkap jabatan yang mana misalnya staff tata usaha juga sebagai tenaga pengajar sehingga adanya dua tugas dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian dalam pemilihan jabatan kepala MTs Darul hikmah beserta pimpinan pondok tidak asal pilih karena akan disesuaikan dengan keahlian pada bidangnya.

¹⁵ Wawancara dengan waka kurikulum MTs Darul Hikmah Tawangsari, tanggal 18 september 2019 pukul 09.00

c. Pelaksanaan segregasi gender di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Fungsi ketiga dari manajemen adalah pelaksanaan atau biasa disebut dengan *actuating*. Pelaksanaan yang baik juga akan berpengaruh kepada pencapaian tujuan, semakin baik dalam pelaksanaan semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Suatu perencanaan yang baik apabila tidak diimbangi dengan pelaksanaan yang baik maka tidak akan bisa mencapai suatu tujuan yang baik begitu sebaliknya. Jadi antara fungsi-fungsi manajemen merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah dan saling berkaitan.

Segregasi gender dilaksanakan di MTs Darul Hikmah Tawangsari ditahun 2008. Segregasi gender merupakan kebijakan otonomi pondok dan termasuk dalam kurikulum KMI (*Kuliyatul Muallimat al Islamiyyah*) sehingga mau tidak mau harus mengikuti segala kebijakan yang ada. KMI merupakan suatu kurikulum pondok modern yang mengadopsi pada kurikulum pondok Gontor sehingga tidak salah jika semua peraturan dan kurikulumnya pun yang dipakai adalah sama dengan pendidikan Gontor.

Hasil wawancara secara tidak terstruktur ketika pelaksanaan magang penulis dengan Ustadz Suko selaku waka kurikulum Darul Hikmah tawangsari mengatakan bahwa :

“Kurikulum dalam pondok ini adalah penggabungan dari 3 kurikulum yaitu kurikulum yang diadopsi dari Gontor, Diknas dan Depag. Semua kurikulu tersebut harus ditetapkan bersama-sama dengan seimbang, tidak boleh ditinggalkan salah satunya.”¹⁶

Jadi dalam MTs Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara 3 kurikulum yaitu kurikulum yang diadopsi dari Gontor, Diknas dan Depag sehingga dalam penerapan segala bentuk kegiatan yang berada didalamnya harus melibatkan kurikulum semua tersebut secara seimbang.

Kurikulum yang seperti itu adalah merupakan pengembangan faktor historis dari perjalanan lembaga pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah tawangsari . Pada awal berdiri lembaga tersebut adalah berupa pondok pesantren Modern, kemudian mendirikan MTs dan MA namun tetap di bawah naungan satu yayasan Pondok Modern Darul Hikmah.

Sehingga dari awal sudah menerapkan kurikulum Pondok Modern Gontor kemudian dengan adanya MTs dan MA maka dimasuki materi dan kurikulum yang ditetapkan oleh

¹⁶ Wawancara dengan waka kurikulum MTs Darul Hikmah, tanggal 18 Desember 2019 pukul 08.23

Kementrian Agama. Sehingga terjadilah perpaduan antara ketiga kurikulum tersebut dikarenakan adanya kebutuhan untuk diterapkannya kurikulum tersebut tanpa harus meninggalkan salah satu dari kurikulum tersebut.

Pada awal pelaksanaan segregasi gender pada manajemen peserta didik, tidak ada sosialisasi maupun pemberitahuan kepada wali santri maupun peserta didik.

Hasil wawancara dengan Ustadz Irhamni Khoirul Munzilin selaku pengasuh pondok modern Darul Hikmah sekaligus Direktur KMI mengatakan bahwa :

“Untuk pemberitahuan kepada wali santri ataupun santri kami tidak ada pemberitahuan karena penerapan ini merupakan suatu otonomi dari Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari.”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut seperti dari penjelasan diatas, dalam pelaksanaan segregasi gender ini di MTs Darul Hikmah Tawang Sari merupakan otonomi dari KMI (*Kulliyatul Muallimin al Islamiyyah*) yang merupakan kurikulum Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari maka tidak perlu minta persetujuan dari wali santri. Segregasi gender dilaksanakan disemua ruang lingkup dari manajemen kesiswaan yang meliputi rekrutmen, pencatatan, pengelompokan, proses belajar, sampai pada ujian akhir.

¹⁷ Wawancara dengan direktur KMI PMDH Tawang Sari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 09.25

1) Proses penerimaan peserta didik baru

Dapat diketahui bahwa proses dari penerimaan peserta didik merupakan bagian dalam manajemen peserta didik disuatu madrasah. Penerimaan peserta didik merupakan proses pertama yang dilakukan setelah terencanakan sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan proses tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama.

Hasil wawancara kepada Ustadz Sugeng Santoso selaku waka kesiswaan di MTs Darul Hikmah mengatakan bahwa:

“Pemisahan antara laki-laki dan perempuan atau biasa disebut dengan segregasi gender dilakukan di MTs Darul Hikmah dilaksanakan sejak rekrutmen yaitu pada waktu pasba. Pada waktu pendaftaran formulir yang sudah dicek langsung dipisahkan, kemudian kuota serta ujiannya pun disendirikan antara laki-laki dan perempuan.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawangsari dimulai dari perencanaan dengan menentukan jumlah kuota penerimaan peserta didik yaitu 3 kelas putri dan 3 kelas untuk putra. Kemudian dalam proses rekrutmen peserta didik berkas formulir yang telah dicek maka akan langsung dibedakan antara laki-laki dan

¹⁸ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Darul Hikmah, tanggal 10 Desember 2019 pukul 10.08

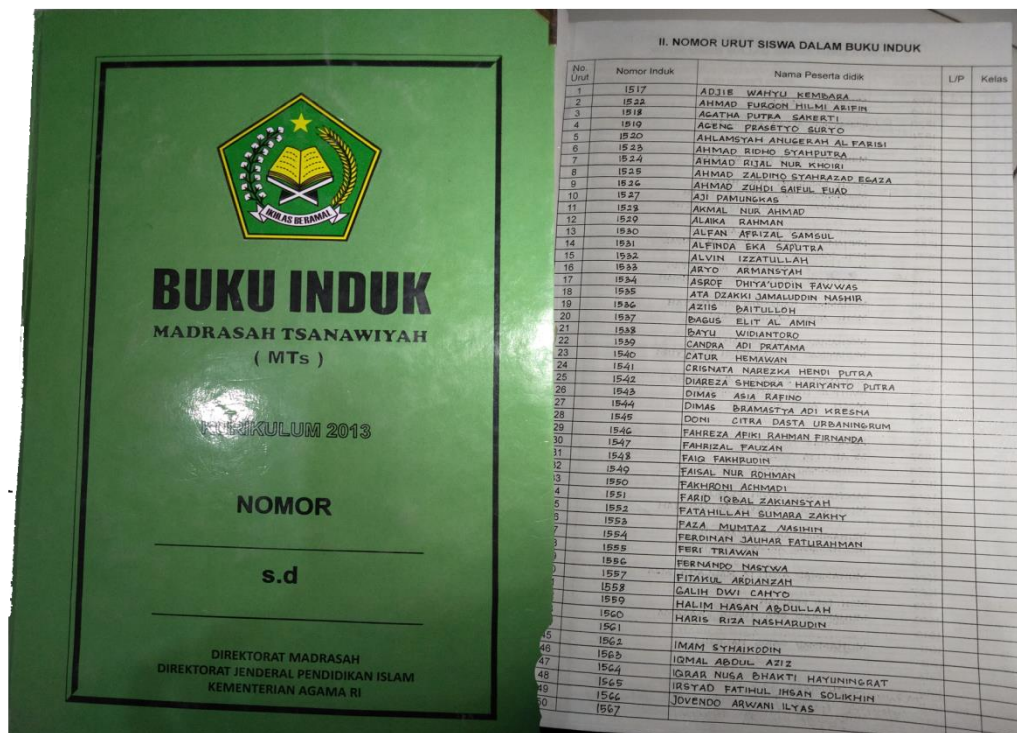
perempuan. Pada proses penyaringan peserta didik dilakukan tes dan wawancara dengan ruangan yang berbeda antara calon peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan.

2) Pendataan dan administrasi Peserta didik

Kemudian dalam proses pendataan peserta didik yang telah lolos dalam tes dan juga wawancara akan didata dan akan dimasukkan kedalam buku induk untuk dijadikan sebagai arsip. Dalam pembuatan buku induk antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan juga dipisah. Hasil wawancara kepada ustadzah Lina selaku staf tata usaha di MTs Darul Hikmah Tawang Sari mengatakan bahwa :

“Dalam penulisan buku induk antara peserta didik laki-laki dan perempuan itu kita pisahkan mbak. Jadi kita urutkan sesuai nomor induk dan nomor induk tersebut telah diurutkan peserta didik laki-laki diurutkan atas kemudian disusul dengan peserta didik perempuan. Semua juga begitu mbak, data-data sebagai arsip juga.”

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan segregasi gender juga dilakukan dalam proses pembuatan buku induk. Jadi buku induk setiap angkatan itu terdapat 2 buku induk. Satu buku induk untuk peserta didik laki-laki, satu buku induk lagi untuk peserta didik perempuan.



Gambar 4.6 Buku Induk peserta didik laki-laki¹⁹

Dari gambar tersebut merupakan bukti bahwa pada MTs Darul Hikmah Tawangsari menerapkan segregasi gender pada bidang pengelolaan buku induk. Dari gambar diatas dapat dilihat secara jelas bahwa antara peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki tidak dijadikan kedalam satu buku melainkan dibuat secara terpisah.

Kemudian dalam proses pengarsipan data peserta didik berupa fotokopi KK, biodata orang tua dan lainnya itu akan dimasukan di ordner.

¹⁹Dokumentasi buku induk peserta didik laki-laki MTs Darul Hikmah Tawangsari

Ijazah masuk dan ijazah keluar antara peserta didik laki-laki dan perempuan juga dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Tujuan dari diadakannya pengarsipan adalah untuk memudahkan dalam mencari data siswa apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Ustadzah Lina mengatakan bahwa :

“fotokopi kartu keluarga, biodata keluarga dan surat masuk serta keluar itu kami arsipkan itu agar ketika sewaktu-waktu dibutuhkan seperti persyaratan untuk mengikuti lomba ataupun beasiswa itu ada karena mayoritas peserta didik itu rumahnya jauh-jauh jadi harus disiapkan sejak awal dan itu semua kita pisahkan juga antara data santri putri dan santri laki-laki. Ya meskipun terkadang ribet waktu pengumpulannya tetapi ketika dibutuhkan itu jadi mudah. Dalam hal keuangan juga kami pisahkan.”²⁰

Jadi dalam pemisahan antara laki-laki dan perempuan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari tersebut juga dilakukan dalam proses pengarsipan data peserta didik. Antara arsip peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki akan diletakkan dengan tempat yang berbeda. Pengarsipan tersebut didalamnya berupa fotokopi, kartu keluarga, dan biodata peserta didik dimasukkan sesuai dengan nomor urut yang telah ditentukan seperti didalam nomor induk. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut.

²⁰ Wawancara dengan staf Tata Usaha MTs Darul Hikmah Tawang Sari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 08.23



Gambar 4.7 arsip peserta didik perempuan tahun 2018/2019 MTs Darul Hikmah Tawang Sari.²¹



Gambar 4.8 arsip peserta didik perempuan tahun 2018/2019 MTs Darul Hikmah Tawang Sari.²²

²¹ Dokumentasi arsip peserta didik laki-laki MTs Darul Hikmah Tawang Sari

²² Dokumentasi arsip peserta didik perempuan MTs Darul Hikmah Tawang Sari

Dari dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa pengarsipan data juga diberlakukan segregasi gender. Dalam pengarsipan tersebut data dimasukan di ordney sesuai dengan urutan nomer induk. Salah satu dari tujuan dipisahkannya arsip antara peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki adalah untuk mempermudah dalam pencarian data ketika suatu saat dengan keadaan mendesak sangat diperlukan.

Selanjutnya administrasi keuangan di MTs Darul Hikmah peserta didik antara peserta didik perempuan dan laki-laki itu dibedakan mulai dari rincihan pembayaran hingga waktu pembayaran.

3) Proses belajar mengajar

Selanjutnya peserta didik akan dikelompokan berdasarkan jenis kelaminnya yang masing-masing mendapatkan 3 kelas untuk peserta didik laki-laki dan 3 kelas lagi untuk peerta didik perempuan. Dengan rincihan peserta didik laki-laki menempati ruangan dengan abjad A-C dan peserta didik perempuan menempati ruangan dengan abjad D-E.

Hasil wawancara kepada Ustadz Sugeng Santoso selaku waka kesiswaan di MTs Darul Hikmah mengatakan bahwa:

“Karena keterbatasan sarana dan prasarana kami menyediakan 3 kelas untuk peserta didik laki-laki dan 3 kelas untuk peserta didik perempuan. Itupun ada yang dapat ruangan di masjid lantai 2.”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa di MTs Darul Hikmah Tawangsari telah menyiapkan 6 kelas dengan rincihan 3 kelas untuk peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Kemudian dalam proses belajar mengajar pun dilakukan dengan segregasi gender tetapi yang menjadi evaluasi dalam belajar mengajar adalah tentang rasio antara ustadz dengan ustadzah.



Gambar 4.9 proses belajar mengajar peserta didik perempuan²⁴

²³ *Ibid*

²⁴ Dokumentasi proses pembelajaran didalam kelas peserta didik perempuan MTs Darul Hikmah



Gambar 4.10 proses belajar mengajar peserta didik laki-laki²⁵

Dari hasil dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa pembelajar didalam kelas menerapkan segregasi gender yang mana antara peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki dibedakan kelasnya. Kemudian seperti gambar diatas peserta didik perempuan akan diajar oleh guru perempuan. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Ustadz Irkhamni.

Hasil wawancara dengan Ustadz Irhamni Khoirul Munzilin selaku pengasuh pondok modern Darul Hikmah sekaligus Direktur KMI mengatakan bahwa :

“Yang menjadi masalah saat ini adalah harus peserta didik perempuan diajar oleh ustadzah, sedangkan peserta didik laki-laki diajar oleh usatdz akan tetapi sementara ini ustadzah bisa mengajar peserta didik

²⁵ Dokumentasi proses pembelajaran didalam kelas peserta didik laki-laki MTs Darul Hikmah

laki-laki begitu sebaliknya tetapi harus guru yang sudah menikah.”²⁶

Jadi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari seorang ustadz boleh mengajar hanya kepada peserta didik laki-laki begitu sebaliknya kecuali seorang ustadz/ustadzah tersebut sudah menikah. Kemudian dalam wawancara selanjutnya menambahkan persyaratan tersebut.

Hasil wawancara kepada Ustadz Sugeng Santoso selaku waka kesiswaan di MTs Darul Hikmah mengatakan bahwa:

“Iya syarat agar seorang ustadz mengajar peserta didik perempuan dan ustadzah mengajar peserta didik laki-laki apabila ustadz/ustadzah tersebut telah menikah dan tidak hanya itu harus dilihat dari segi umurnya juga.”²⁷

Dari hasil wawancara wawancara dengan Ustadz Sugeng diatas dapat diketahui bahwa syarat agar dapat mengajar di ruangan lawan jenis adalah apabila ustadz/ustadzah tersebut sudah menikah dan juga dilihat dari segi umur ustadz/ustadzah tersebut. Tidak hanya itu, dalam ujian nasionalpun di MTs Darul Hikmah Tawang Sari memisahkan antara laki-laki dan perempuan.

²⁶ Wawancara dengan direktur KMI PMDH Tawang Sari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 09.28

²⁷ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Darul Hikmah, tanggal 10 Desember 2019 pukul 10.10

4) Kegiatan ekstrakurikuler

Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari memiliki banyak sekali ekstra kulikuler diantaranya pidato, habsyi, pencak silat, qiroat, pramuka, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan ekstra kulikuler juga menerapkan segregasi gender kecuali dalam kondisi yang mendesak dan tidak memungkinkan untuk dipisah seperti kegiatan pembukaan perkemahan pramuka itu dijadikan satu antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Karena dari pihak Kuarcab meminta untuk pembukaan perkemahan dijadikan satu tempat. Maka dari itu terpaksa untuk menjadikan satu antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadz Irhamni Khoirul Munzilin selaku pengasuh pondok modern Darul Hikmah sekaligus Direktur KMI mengatakan bahwa :

“Semua kegiatan santri dipisah antara laki-laki dan perempuan. Pernah tidak dipisah itu ketika pembukaan KMD pramuka karena dari pihak Kuarcab yang memohon untuk dijadikan satu untuk mempermudah dan mempersingkat waktu dalam proses pembukaan. Selain itu saya rasa semua dipisah.”²⁸

Pada tahap evaluasi belajar di MTs Darul Hikmah dilakukan dengan melaksanakan ujian akhir semester dan

²⁸ Wawancara dengan direktur KMI PMDH Tawang Sari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 09.30

ujian nasional untuk peserta didik kelas 9. Dalam tahap ini antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan tetap dipisah tetapi materi yang diujikan sama antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Akan tetapi ruangan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dipisah.

Hasil wawancara kepada Ustadz Sugeng Santoso selaku waka kesiswaan di MTs Darul Hikmah mengatakan bahwa:

“Segregasi gender di MTs Darul Hikmah dilaksanakan disemua lingkup kesiswaan, administrasi, ekstrakurikuler dan ujian nasional pun kami meminta agar dipisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Kami berupaya seperti itu agar pelaksanaan dari segregasi gender dapat dilakukan secara menyeluruh.”²⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan segregasi di MTs Darul Hikmah Tawangsari diupayakan untuk dilakukan secara menyeluruh diantaranya adalah dimulai dari proses penerimaan peserta didik dengan perencanaan serta perhitungan rasio antara jumlah peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, pengarsipan, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler hingga dalam hal ujian sebagai evaluasi dari pembelajaran.

²⁹ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Darul Hikmah, tanggal 10 Desember 2019 pukul 10.11

d. Evaluasi segregasi gender di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Evaluasi dilakukan bertujuan sebagai kontrol dalam pelaksanaan untuk meningkatkan suatu program agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Evaluasi merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Dalam proses evaluasi terdiri dari pengawasan sebagai kontrol dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Kemudian dalam hal ini MTs Darul Hikmah menyerahkan pengawasan penuh kepada pondok

Hasil wawancara kepada Ustadz Dr.Purwanto, M.Pd.I, selaku kepala madrasah Darul Hikmah mengatakan bahwa :

“pengawasan dalam segregasi gender ini sangat penting untuk dilakukan. Dalam pengawasan tersebut saya tidak dapat melakukan sendiri melainkan harus melibatkan pondok atau bahkan lebih ke pengawasan kepondoknya. Kan sini *boarding school* jadi pengawasan sepenuhnya dipondok salah satu nya ada cctv disetiap sudut, pengurus OPPM. Yang pasti pengawasan diluar jam madrasah akan diserahkan kepondok.”³⁰

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa pengawasan dalam penerapan segregasi gender tidak bisa dilakukan hanya oleh kepala madrasah saja melainkan seluruh komponen dari madrasah itu sendiri kemudian juga tidak dapat dipisahkan oleh pondok pesantren mengingat bahwa MTs Darul

³⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Hikmah Tawangsari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 09.23

Hikmah Tawangsari tersebut termasuk dalam kategori *boarding school* yang mana kehidupan sehari-hari peserta didik dapat dikontrol oleh pengasuh pondok. Maka dari itu pengawasan dilakukan secara penuh oleh pengurus Pondok Modern Darul Hikmah (PMDH).

Hasil wawancara kepada Ustadz Irkhamni Khoirul Munzilin M.Hum mengenai pengawasan mengatakan bahwa:

“pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi setiap program kerja, dibantu kepala madrasah terjun langsung ke lapangan untuk memonitoring dari pelaksanaan program kerja yang telah tertulis di RKM. Apabila ada kendala akan dimusyawahkan bersama di rapat bulanan setiap hari kamis di minggu pertama.”³¹

Jadi menurut pemaparan ustadz Irkhamni selaku pimpinan pondok modern darul hikmah pengawasan secara umum dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk memonitoring segala program yang telah dilaksanakan.

Hal tersebut senada seperti pengamatan peneliti ketika di MTs Darul Hikmah bahwa setiap harinya peneliti melihat pimpinan pondok terjun langsung mengamati peserta didik dan juga tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan guna untuk memonitoring program yang telah dilaksanakan. Meskipun terdapat CCTV disetiap sudut, tetapi beliau tetap turun langsung berjalan mengamati proses terutama pada pengawasan peserta

³¹ Wawancara dengan direktur KMI PMDH Tawangsari, tanggal 18 Desember 2019 pukul 10.30

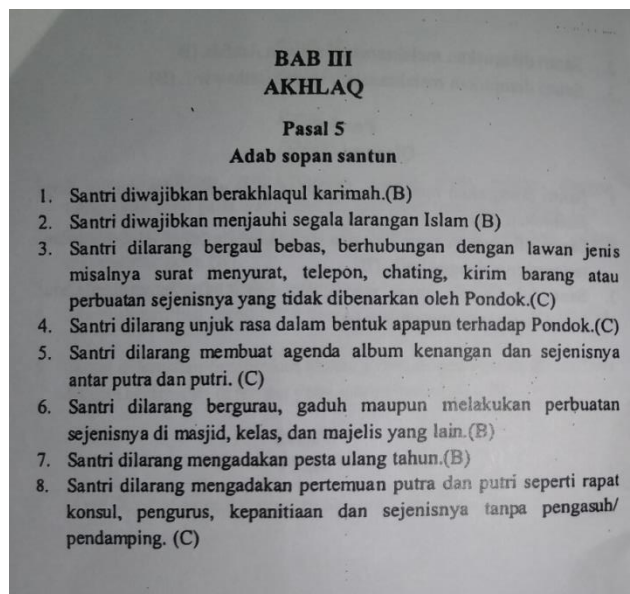
didik. Sehingga dalam MTs Darul Hikmah tersebut dapat tergolong madrasah yang ketat. Hal tersebut diperkuat dengan lanjutan wawancara kepada Gusmaulana selaku alumni dari MTs Darul Hikmah mengatakan bahwa :

“Menurutku sih kalau dipondok itu ketat. Kalau pelanggaran berat baru ke ustadznya dan pengasuh, tapi untuk keseharian dan perpulaangan itu yang mengawasi dibantu oleh OPPM. Jadi kita bisa terkontrol dengan adanya peraturan tersebut.”³²

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa terdapat tingkatan-tingkatan untuk jenis pelanggaran tata tertib pondok. Tidak hanya dalam rung lingkup madrasah saja melainkan di pondok juga terdapat pengawasan peserta didik yang sangat ketat. Selanjutnya ketika perpulangan peserta didik juga akan dipantau oleh OPPM.

OPPM menurut pengamatan penulis merupakan suatu organisasi menyerupai organisasi intra sekolah (OSIS) yang terdapat di MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Sehingga ketika perpulangan tidak serta merta peserta didik dapat bebas melanggar suatu kode etik yang dapat mencemar nama baik pondok. Dalam hal ini MTs Darul Hikmah khusus penerapan segregasi gender juga memiliki peraturan dengan tertulis.

³² Wawancara dengan alumni MTs Darul Hikmah Tawang Sari, tanggal 10 Februari 2020 pukul 09.57



Gambar 4.11 Tata Tertib santri halaman 6³³

Dari dokumentasi tersebut diatas dapat diketahui bahwa segregasi gender benar-benar diterapkan di MTs Drul Hikmah Tawang Sari. Seperti pada pasal 5 ayat 3,4,5, dan 8 diatas bahwa hal apa saja yang berhubungan dengan lawan jenis akan dikenakan sanksi dan sanksi pada pelanggaran ayat tersebut diatas terdapat abjad C yang artinya pelanggaran tersebut dikategorikan pelanggaran berat dan sanksi yang diberikan berupa mengembalikan/mengganti kerusakan, skorsing, dan dikembalikan kepada orang tua.

Salah satu tujuan dibuatkannya buku tata tertib santri tersebut merupakan salah satu bentuk dari kontrol oleh pengasuh kepada santri atau peserta didik agar membentuk kebiasaan berkehidupan yang terarah sesuai dengan agama. Kemudian

³³ Dokumentasi buku tata tertib santri MTs Darul Hikmah

dapat dijadikan pedoman dan pandangan santri agar timbul efek jera ketika akan melakukan hal yang dilarang sehingga tidak berani untuk melakukan pelanggaran apapun.

3. Implikasi segregasi gender dalam pengelolaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Implementasi kebijakan pendidikan sangat penting karena dengan suatu kebijakan akan mengarahkan suatu tujuan pendidikan dapat tercapai. Berbagai upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meralisasikan kebijakan segregasi berbasis gender sarana prasarana dan sumberdaya manusia, sudah madrasah upayakan semaksimal mungkin tetapi tetaplah masih ada sisi kekurangan maupun kelebihan dari penerapan segregasi gender di MTs Darul Hikmah.

Hasil wawancara kepada Gusmaulana RH selaku keluaran dari MTs Darul Hikmah itu sendiri mengatakan bahwa yang dirasakan ketika masih menjadi peserta didik adalah :

“kalau masalah dipisah dikelas itu saya justru malah senang, sebabnya masa-masa MTs itu masih malu dengan lawan jenis. Apalagi masalah pelajaran biasanya laki-laki itu minder sama perempuan. Jadi ketika satu kelas itu laki-laki semua akan los gitu lo. Memperagakan taqdimul qissoh kita harus bertingkah seperti berpidato mendongeng kan jadi tidak jaim istilahnya.”³⁴

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa penerapan segregasi gender tersebut sudah tepat dilaksanakan di

³⁴ Wawancara dengan Alumni MTs Darul Hikmah Tawang Sari, tanggal 10 februari 2020 pukul 10.01

sekolah menengah karena menurut alumni pada masa-masa madrasah tsanawiyah masih malu dan canggung kepada lawan jenis. Kemudian dengan adanya segregasi gender tersebut peserta didik menjadi lebih leluasa untuk mempratekan pembelajaran yang telah disampaikan tanpa ada rasa minder dan canggung.

Hasil wawancara kepada Addin yang merupakan peserta didik perempuan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari mengatakan bahwa :

“Implikasi dari penerapan segregasi gender adalah dengan adanya segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawang Sari peserta didik merasa lebih aman dan tidak merasa terbatas oleh apapun. Tetapi dengan adanya segregasi gender akan menimbulkan rasa canggung kepada lawan jenis”³⁵

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa implikasi dari penerapan segregasi gender tidak hanya hal positif saja akan tetapi juga timbul hal negatif. Dengan adanya segregasi gender di MTs Daul Hikmah peserta didik perempuan merasa nyaman dan aman dengan adanya pemisahan tersebut. Selain itu gerak gerik mereka tidak merasa terbatas karena didalam kelas mereka hanya terdapat peserta didik perempuan saja.

Hasil wawancara kepada Ustadz Sugeng Santoso selaku waka kesiswaan sekaligus guru kelas di MTs Darul Hikmah mengatakan bahwa:

“Dari penerapan segregasi gender di madrasah ini, akibatnya peserta didik semakin kompetitif dalam hal akademik karena mereka rata-rata tidak mau kalah dengan kelas lawan jenisnya.

³⁵ Wawancara dengan peserta didik putri MTs Darul Hikmah Tawang Sari, tanggal 19 Desember 2019 pukul 08.20

Kemudian dalam proses belajar mengajarpun peserta didik merasa lebih konsentrasi dan tidak merasa canggung karena hanya terdapat kaumnya saja.”³⁶

Menurut hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam penerapan segregasi ini dapat menambah konsentrasi peserta didik. Peserta didik yang kelasnya dijadikan satu maka akan timbul kegaduhan, saling adu, *bullying* dan pendapat tidak tersampaikan karena malu dengan lawan jenisnya. Dengan hal ini dapat menimbulkan turunnya prestasi peserta didik. Tetapi dengan segregasi gender di manajemen peserta didik juga akan menimbulkan kecanggungan untuk bergaul dengan lawan jenis. Tetapi, para ustadz dan ustazah serta pengasuh pondok menyakinkan peserta didik untuk tidak takut akan kecanggungan bertemu dengan lawan jenis.

Hasil wawancara kepada M. Azka Ziyadatullah salah satu peserta didik laki-laki kelas 7A di MTs Darul Hikmah Tawang Sari mengatakan bahwa :

“Hal negatif dari adanya segregasi gender adalah mungkin adanya hal yang disepelakan kaya males belajar karena tidak ada peserta didik perempuan trus dengan adanya pemisahan tersebut jadi tidak tau cara bergaul dengan lawan jenis. Tapi menurut saya lebih baik dipisah karena lebih menjaga martabat antar lawan jenis. Karena prinsip dari madrasah ini seperti gontor. Gontor saja lebih ketat. Jadi itu semua karena kesadaran kita saja mbak.”³⁷

Dalam penerapan segregasi gender dari pandangan peserta didik itu sendiri berimplikasi pada tingkat motivasi dalam belajar menurut

³⁶ Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Darul Hikmah, tanggal 10 Desember 2019 pukul 10.15

³⁷ Wawancara dengan peserta didik putra MTs Darul Hikmah Tawang Sari saudara Azka, tanggal 23 Desember 2019 pukul 09.10

sebagian peserta didik karena dengan adanya pemisahan peserta didik apalagi dalam proses pembelajaran dikelas terkadang menjadi menyepelkan pelajaran. Mereka beranggapan bahwa didalam kelas hanya terdapat sesama jenis saja, maka tidak adanya rasa malu ketika peserta didik tersebut mendapat nilai jelek atau bahkan remidi. Maka dari itu menyebabkan kurangnya motivasi untuk memacu semangat dalam belajar.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara kepada Dimas Bramastya juga salah satu peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawang Sari mengatakan bahwa :

“Adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan mulai dari kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan semua kegiatan menjadikan males untuk belajar karena motivasi dalam belajar kurang.”³⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa banyak sekali tanggapan peserta didik mengenai segregasi gender. Implikasi dari penerapan segregasi gender dalam manajemen peserta didik diantaranya adalah dalam hal positifnya akan menambah konsentrasi belajar peserta didik, kemudian peserta didik timbul rasa aman dan dapat mengeluarkan pendapatnya tanpa ada rasa sungkan, dan tentunya akan menjauhkan peserta didik dari hal-hal yang dilarang agama. Selain itu dengan adanya segregasi gender akan menumbuhkan akhlak karimah.

³⁸ Wawancara dengan peserta didik putra MTs Darul Hikmah Tawang Sari saudara Dimas, tanggal 23 Desember 2019 pukul 08.20.

Kemudian hasil wawancara lanjutan kepada Gusmaulana RH sebagai salah satu alumni dari MTs Darul Hikmah Tawang Sari mengatakan bahwa :

“kalau menurutku sih, lebih ke tau batasan bergaul dengan lawan jenis ya. Biasanya kan ada udah lama terpisah antara laki-laki dan perempuan ada sikap agresif gitu. Tapi menurut saya disini tidak. Karena meskipun di dipisah kan waktu upacara barengan trus antara gedung laki-laki dengan gedung perempuan itu berdekatan.”³⁹

Jadi dengan adanya penerapan segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawang Sari tersebut dapat meningkatkan pemahaman batasan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Karena MTs Darul Hikmah Tawang Sari itu merupakan cerminan dari pondok pesantren sehingga dalam hal batasan tersebut harus jauh lebih mumpuni daripada madrasah ataupun sekolah lainnya. Disamping itu, menurut pemaparan diatas dari penerapan segregasi gender tersebut ternyata tidak menimbulkan sikap agresif kepada lawan jenis ketika mereka sudah keluar dari madrasah karena disamping kuatnya pengetahuan tentang agama juga antara gedung laki-laki dan perempuan berdekatan.

Disamping itu segregasi gender juga berimplikasi pada tenaga pengajar dan juga sarana prasarana. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Ustadz Dr. Purwanto, M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Darul Hikmah Tawang Sari mengatakan bahwa :

³⁹ Wawancara dengan Alumni MTs Darul Hikmah Tawang Sari, tanggal 10 februari 2020 pukul 10.05

“Selama ini arahan dari pimpinan pondok yaitu yang mengajar putri harus putri, yang mengajar putra harus putra kecuali yang sudah menikah. Seperti saya, kan mengajar putri karena pertama sudah menikah yang kedua saya sudah senior. Dengan pertimbangan pemikiran bersama, ya kadang-kadang gurunya masih *single* kan digodain peserta didik dan juga untuk menghindari fitnah atau hal yang tidak diinginkan. Yang jelas harus menjadi figur yang baik. Bahkan ustadzah belum tentu mengajar peserta didik perempuan kalau tidak bisa dijadikan figur yang baik. Pernah kekurangan guru tapi sampai saat ini masih bisa teratasi, karena ada beberapa tenaga pendidik didarul hikmah ini yang masih kuliah di IAIN tulungagung ada juga yang di STAI Diponegoro pas waktu ada KKN,PPL kan pasti belum bisa mengajar. Sarana dan prasarana juga begitu. Dengan adanya segregasi gender disini juga berimplikasi pada pengadaan seperti ruang kelas yang dibutuhkan akan dobel juga. Tapi kami menyiasati menggunakan ruang masjid lantai 2 sebagai ruang kelas untuk memenuhi kebutuhan ruang kelas.⁴⁰”

Dari paparan wawancara tersebut diatas dapat dikatakan bahwa penerapan segregasi gender juga berimplikasi pada ketersediaan tenaga pengajar di MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Dengan adanya segregasi gender maka dibutuhkan tenaga pengajar yang lebih banyak karena di MTs Darul Hikmah tersebut peserta didik diajar oleh pengajar yang berjenis kelamin sama, kecuali yang sudah memenuhi persyaratan.

Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana juga memiliki dampak adanya segregasi gender tersebut. Dengan diterapkannya segregasi gender yang mana antara peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki dipisahkan sehingga secara langsung memerlukan ruangan yang dobel untuk proses belajar mengajar. Maka

⁴⁰ Wawancara dengan kepala MTs Darul Hikmah Tawang Sari, tanggal 27 Januari 2020 pukul 11.35

dari itu, MTs Darul Hikmah menyiasati dengan menggunakan masjid lantai 2 sebagai sarana tambahan dalam proses belajar mengajar.

B. Temuan Penelitian

Temuan peneliti merupakan hal penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan diatas, maka dapat peneliti tarik benang merah temuan penelitian sebagai berikut:

1. Alasan Segregasi gender diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Manajemen peserta didik merupakan suatu cara atau upaya untuk mengatur serta mengelola peserta didik agar sesuai dengan visi, misi serta tujuan dari madrasah. Menurut paparan data diatas alasan segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawang Sari adalah sebagai berikut :

- a. MTs Darul Hikmah Tawang Sari menerapkan segregasi gender dalam manajemen peserta didiknya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah.
- b. adanya ikhtilaf antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yang menjadikan tidak dapat disatukan antara peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki.

- c. Kemudian alasan diterapkannya segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawang Sari juga dilihat dari seberapa besar *masalah* dan *madhorot* dari penerapan segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Dalam segala kegiatan pasti ada dampak negatif dan dampak positif begitu juga dengan penerapan segregasi gender. Dirasa antara dampak negatif dan positif tersebut lebih banyak positifnya maka segregasi diterapkan di MTs Darul Hikmah.
- d. Alasan terakhir dari diterapkannya pemisahan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan adalah agar dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik tepat sesuai dengan sasaran.

2. Pengelolaan segregasi gender di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari.

Dapat diketahui kesimpulan bahwa dalam pengelolaan segregasi gender bagi peserta didik dilakukan dengan :

- a. Perencanaan awal, dimulai dari musyawarah bersama pimpinan pondok untuk persiapan penerapan segregasi gender dimulai dari perkiraan gedung, jumlah tenaga pendidik hingga pada proses rekrutmen peserta didik.
- b. Penyusunan struktur organisasi dari struktur yayasan sampai struktur didalam madrasah di MTs Darul Hikmah itu sendiri.

Dalam penyusunan struktur organisasi disusun atas berbagai pertimbangan disesuaikan dengan keahlian personalia.

- c. Pelaksanaan segregasi gender diharapkan untuk dilakukan disemua kegiatan. Diantaranya adalah dari proses penerimaan peserta didik baru, proses pendataan dan administrasi peserta didik, proses belajar mengajar hingga pada kegiatan ekstrakurikular.
- d. Segregasi gender dilaksanakan menyeluruh pada tahun 2008.
- e. Setelah segregasi gender dilaksanakan maka perlu adanya pengawasan. Pengawasan dilakukan secara menyeluruh dilakukan oleh pengasuh dibantu dengan pengurus serta OPPM. Pengasuh terjun langsung untuk melakukan pengawasan guna memonitoring proses segregasi gender yang berada di MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

3. Implikasi segregasi gender dalam pengelolaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa implikasi diterapkannya manajemen peserta didik di MTs Darul Hikmah adalah sebagai berikut :

- a. Implikasi mengarah positif:
 - 1) Dengan adanya segregasi gender tersebut peserta didik menjadi lebih leluasa untuk mempratekan pembelajaran

yang telah disampaikan karena sebagian besar pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari dilakukan lebih banyak praktek daripada teori.

- 2) Dengan adanya segregasi gender di MTs Daul Hikmah peserta didik perempuan merasa nyaman dan aman dengan adanya pemisahan tersebut. Selain itu gerak gerik mereka tidak merasa terbatas karena didalam kelas mereka hanya terdapat peserta didik dengan jenis kelamin sama saja.
- 3) Peserta didik menjadi terbiasa untuk menjaga diri dari lawan jenis dan batasan agama.

b. Implikasi mengarah negatif:

- 1) Adanya rasa canggung untuk bergaul dengan peserta didik lawan jenis ketika sudah keluar dari MTs Darul Hikmah Tawang Sari karena tidak terbiasa dengan keadaan tersebut.
- 2) Kurangnya motivasi untuk memacu semangat dalam belajar karena kelas yang didalamnya hanya sesama jenis saja tidak ada rasa jera dan malu ketika mendapat nilai jelek atau bahkan remidi
- 3) Ketersediaan tenaga pengajar dan sarana prasarana untuk proses belajar mengajar. Karena dengan diterapkannya segregasi gender membutuhkan sarana

dan prasarana semakin banyak serta tenaga pengajar yang memadai.

Tabel 4.1
Analisis Data Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan	Keterangan
1.	Alasan Segregasi gender diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah.	<ul style="list-style-type: none"> • MTs Darul Hikmah Tawangsari menerapkan segregasi gender dalam manajemen peserta didiknya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. • adanya ikhtilaf antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yang menjadikan tidak dapat disatukan antara peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki. • Kemudian alasan diterapkannya segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawangsari juga dilihat dari seberapa besar masalah dan madhorot dari penerapan segregasi gender di MTs Darul Hikmah Tawangsari. Dalam segala kegiatan pasti ada dampak negatif dan dampak positif begitu juga dengan penerapan segregasi gender. Dirasa antara dampak negatif dan positif tersebut lebih banyak positifnya maka segregasi diterapkan di MTs Darul Hikmah. • Alasan terakhir dari diterapkannya pemisahan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan adalah agar dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan dengan baik tepat sesuai dengan sasaran. 	<p>Latar belakang penerapan segregasi gender visi misi, madhorot, perbedaan, pengajaran tepat dengan sasaran</p> <p>Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Teori segregasi gender ➤ Konsep agama segregasi gender dalam pendidikan

2.	<p>Pengelolaan segregasi gender di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan awal, dimulai dari musyawarah bersama pimpinan pondok untuk persiapan penerapan segregasi gender dimulai dari perkiraan gedung, jumlah tenaga pendidik hingga pada proses rekrutmen peserta didik. • Penyusunan struktur organisasi dari struktur yayasan sampai struktur didalam madrasah di MTs Darul Hikmah itu sendiri. Dalam penyusunan struktur organisasi disusun atas berbagai pertimbangan disesuaikan dengan keahlian personalia. • Pelaksanaan segregasi gender diharapkan untuk dilakukan disemua kegiatan. Segregasi gender dapat dilaksanakan menyeluruh ditahun 2008. Diantaranya adalah dari proses penerimaan peserta didik baru, proses pendataan dan administrasi peserta didik, proses belajar mengajar hingga pada kegiatan ekstrakurikuler. • Setelah segregasi gender dilaksanakan maka perlu adanya pengawasan. Pengawasan dilakukan secara menyeluruh dilakukan oleh pengasuh dibantu dengan pengurus serta OPPM. Pengasuh terjun langsung untuk melakukan pengawasan guna memonitoring proses segregasi gender yang berada di MTs Darul Hikmah Tawang Sari. 	<p>Pengelolaan peserta didik meliputi <i>planning, organizing, actuating, controlling</i> (POAC)</p> <p>Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Teori George R.Terry ➤ fungsi-fungsi manajemen POAC. ➤ Konsep perencanaan peserta didik ➤ Teori George R.Terry ➤ Fungsi <i>organizing</i>
3.	<p>Implikasi segregasi gender dalam pengelolaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada yang beranggapan dengan adanya segregasi gender tersebut peserta didik menjadi lebih leluasa untuk mempratekan pembelajaran yang telah disampaikan tanpa ada rasa minder dan 	

	Darul Hikmah.	<p>canggung. Karena sebagian besar pembelajaran di MTs Darul Hikmah Tawang Sari dilakukan lebih banyak praktek daripada teori.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya segregasi gender di MTs Daul Hikmah peserta didik perempuan merasa nyaman dan aman dengan adanya pemisahan tersebut. Selain itu gerak gerik mereka tidak merasa terbatas karena didalam kelas mereka hanya terdapat peserta didik dengan jenis kelamin sama saja. • Peserta didik menjadi terbiasa untuk menjaga diri dari lawan jenis dan batasan agama. • Adanya rasa canggung untuk bergaul dengan peserta didik lawan jenis ketika sudah keluar dari MTs Darul Hikmah Tawang Sari karena tidak terbiasa dengan keadaan tersebut. • Sebagian peserta didik beranggapan bahwa didalam kelas hanya terdapat sesama jenis saja, maka tidak adanya rasa malu ketika peserta didik tersebut mendapat nilai jelek atau bahkan remidi. Maka dari itu menyebabkan kurangnya motivasi untuk memacu semangat dalam belajar. • Ketersediaan tenaga pengajar dan sarana prasarana untuk proses belajar mengajar. Karena dengan diterapkannya segregasi gender membutuhkan sarana dan prasarana semakin banyak serta tenaga pengajar yang memadai. 	<p>Implikasi segregasi gender berdampak pada peserta didik, sarana prasarana, personalia</p> <p>Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Teori Maslow motivasi ➤ Teori belajar konstruktivisme
--	---------------	---	--